BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah yang menggunakan data berupa angka dan statistik untuk mengukur fenomena, mengidentifikasi pola, dan menguji hipotesis dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih objektif dan terukur. Dalam penelitian kuantitatif, analisis statistik digunakan untuk menghasilkan temuan yang dapat diandalkan secara numerik, memungkinkan generalisasi dan formulasi aturan umum (Sugiyono, 2018). Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, di mana penelitian asosiatif adalah jenis penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menentukan hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan intervensi. Tujuan utama penelitian asosiatif adalah untuk memahami sejauh mana dan bagaimana perubahan dalam satu variabel berhubungan dengan perubahan dalam variabel lainnya, yang mana dalam penelitian ini adalah menguji hubungan variabel independen X (Kebijakan Dividen) terhadap variabel dependen Y (Nilai Perusahaan) menggunakan variabel mediasi Z (Profitabilitas).

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian verifikatif yang mana Metode penelitian verifikatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis atau teori dengan cara membandingkan hasil penelitian dengan data empiris yang telah dikumpulkan. Tujuan utama penelitian verifikatif adalah untuk

menguji dan memvalidasi hipotesis atau teori yang ada melalui analisis data empiris (Sugiyono, 2018).

3.2. Subyek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yakni sumber yang memberikan informasi di dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini bersumber dari data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2019-2023.

Sugiyono (2018) mengungkapkan “bahwa objek penelitian yakni sesuatu hal yang menjadi pemusatan dari kegiatan penelitian yang dilakukan, atau dengan kata lain sebagai sasaran sebuah penelitian”. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian ialah bagaimana sebuah rasio keuangan perusahaan berdasarkan kinerja keuangannya mampu menciptakan nilai perusahaan.

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1.3.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik, properti, atau keadaan yang dapat diamati, diukur, dan dimanipulasi dalam sebuah studi untuk mengeksplorasi hubungan, pengaruh, atau efek antara fenomena yang diteliti. Variabel ini menjadi fokus utama dalam menyusun hipotesis, merancang metodologi penelitian, dan menganalisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini memiliki tiga variabel utama, yakni variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening, yang disajikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah faktor atau kondisi yang dianggap sebagai penyebab atau pemicu dalam sebuah studi penelitian, yang dapat dimanipulasi atau diatur untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel lain yang disebut variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan deviden yang dilambangkan dengan (X). Kebijakan deviden adalah strategi atau keputusan yang dibuat oleh manajemen perusahaan mengenai seberapa besar laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden, sebagai bagian dari kebijakan distribusi keuntungan perusahaan. Kebijakan ini mempertimbangkan tujuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai bagi pemegang saham sambil mempertahankan kecukupan modal untuk pertumbuhan dan operasional yang berkelanjutan (Hakim, 2018).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah hasil atau efek dari variabel independen yang diamati atau diukur dalam sebuah studi penelitian untuk menentukan apakah ada hubungan atau pengaruh antara variabel tersebut (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan dan dilambangkan dengan (Y). Nilai perusahaan mengacu pada estimasi atau penilaian total dari aset, modal, dan potensi pendapatan masa depan yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis, mencerminkan nilai

yang diharapkan oleh investor atau pasar atas entitas tersebut. Penilaian nilai perusahaan penting dalam menentukan harga saham, menarik investor, serta mempengaruhi strategi perusahaan dalam pengelolaan sumber daya dan pertumbuhan (Hung et al., 2019).

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang berada di antara variabel independen dan variabel dependen dalam sebuah model atau teori, memediasi atau menjelaskan hubungan antara keduanya (Sugiyono, 2019). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang dilambangkan dengan (Z). Profitabilitas mengacu pada kemampuan sebuah perusahaan atau entitas untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya, yang sering diukur dengan rasio keuntungan terhadap berbagai metrik seperti penjualan, aset, atau ekuitas. Ini adalah indikator kritis dalam mengevaluasi kesehatan finansial dan efisiensi operasional suatu bisnis, serta menjadi fokus utama dalam strategi manajemen untuk meningkatkan kinerja dan pertumbuhan jangka panjang (Nuzula & Nurlaily, 2020).

1.3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel mengacu pada proses yang merinci cara variabel dalam penelitian diukur, didefinisikan, dan diamati secara konkret atau spesifik, sehingga memungkinkan pengamatan yang konsisten dan interpretasi yang jelas dalam konteks studi tersebut. Definisi operasional ini

penting untuk memastikan bahwa variabel yang diteliti dapat diukur dengan cara yang obyektif dan dapat diulang, sehingga hasil penelitian menjadi valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Yusuf, 2018). Definisi operasional dalam penelitian ini disesuaikan dengan variabel penelitian yang digunakan, yakni sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Kebijakan deviden menggunakan indikator DPR (*Dividend Payout Ratio*) untuk mengukur persentase laba bersih perusahaan yang dibayarkan sebagai deviden kepada pemegang saham, mencerminkan strategi distribusi keuntungan perusahaan kepada investor.

2. Variabel Dependen (Y)

Nilai perusahaan menggunakan indikator Tobin's Q untuk menilai apakah nilai pasar perusahaan lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai buku asetnya, memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan mengalokasikan sumber daya dan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

3. Variabel Intervening (Y)

Profitabilitas menggunakan indikator ROA (*Return on Assets*) untuk mengukur efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset yang dimiliki, memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia.

1.3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dalam sebuah studi, seperti kuesioner, wawancara, atau observasi, yang dirancang untuk mencapai tujuan penelitian dengan cara yang sistematis dan terukur. Pemilihan instrumen penelitian yang tepat penting untuk memastikan akurasi dan relevansi data yang diperoleh, serta untuk mendukung validitas dan keandalan hasil penelitian.

Tabel 3. 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator Variabel	Rumus
Kebijakan Dividen	<i>Dividend Payout Rasio (DPR)</i>	$DPR = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}} \times 100\%$
Profitabilitas	<i>Return On Assets (ROA)</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
Nilai Perusahaan	<i>Tobin's Q</i>	$\frac{MVE + PS + \text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi ialah keseluruhan obyek ataupun subjek penelitian yang memiliki syarat-syarat tertentu. Sugiyono (2018) mengungkapkan “bahwa populasi ini berkaitan dengan data, bukan orang atau bendanya”. Di dalam penelitian ini populasi nya yakni perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2019-2023 yang berjumlah 47 perusahaan.

Sementara, sampel yakni merupakan sebagian atau yang mewakili dari sebuah populasi penelitian atau bisa dikatakan sampel yakni fokus data yang

digunakan dalam penelitian. Di dalam penelitian ini sampel nya yakni terdapat 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI namun hanya 28 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria dan syarat dalam pengambilan sampel dalam periode 2019-2023 yang dapat diolah datanya.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ini digunakan untuk mendapatkan sampel penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* yakni *Purposive sampling*. Sugiyono (2018) menyatakan “bahwa *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian di mana peneliti secara sengaja memilih subjek atau unit sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian dan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang paling relevan dan representatif terkait dengan fenomena atau populasi yang diteliti”. Teknik ini dilakukan apabila obyek yang diteliti atau sumber data nya sangat luas. Dengan demikian adapun kriteria yang digunakan peneliti untuk pengambilan sampel penelitian yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 2. Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Perbankan yang terdaftar di BEI 2019-2023	47
Perusahaan tidak laba	(18)
Perusahaan tidak terdapat laporan saham	(1)
Jumlah Perusahaan	28 X 5 Tahun
Jumlah Sampel	140

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa terdapat 18 perusahaan tidak laba. Perusahaan perbankan non laba, atau sering disebut juga sebagai bank non profit, merujuk pada lembaga keuangan yang tujuannya utamanya bukan untuk mencari keuntungan finansial bagi pemilik atau investor. Bank non profit biasanya didirikan untuk memberikan layanan keuangan kepada masyarakat atau sektor tertentu tanpa menghasilkan keuntungan yang maksimal. Mereka mungkin beroperasi sebagai koperasi, bank kredit mikro, atau lembaga keuangan yang fokus pada pembangunan sosial dan ekonomi, sering kali dengan penekanan pada inklusi keuangan dan pembiayaan usaha kecil. Sehingga perusahaan yang diperoleh hanya 28 perusahaan saja dengan dikalikan tahun observasi yakni 5 tahun dan diperoleh sampel data secara keseluruhan sebesar 140 perusahaan.

3.6. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan ialah data sekunder. Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Media perantara yang digunakan ialah laporan keuangan perusahaan perbankan periode 2019-2023 yang terdaftar di BEI melalui website resmi www.idx.co.id .

3.7. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai sumber data, teknik pengumpulan data ini dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan ruang lingkup penelitian. Salah satu teknik yang umum digunakan adalah analisis sekunder yang juga digunakan dalam penelitian ini, di mana peneliti

mengumpulkan data dari laporan keuangan yang sudah ada dan dipublikasikan oleh perusahaan. Data ini meliputi informasi tentang kinerja keuangan seperti pendapatan, biaya, laba bersih, aset, ekuitas serta aspek lain yang termasuk dalam variabel penelitian. Analisis sekunder memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan informasi yang telah disediakan oleh perusahaan dalam laporan keuangan mereka, yang sering kali mencakup periode waktu tertentu dan berbagai aspek operasional perusahaan.

3.8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah responden atau sumber data lain terkumpul oleh peneliti. Peneliti melakukan perhitungan untuk memecahkan rumusan masalah, mengorganisasikan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel responden, menampilkan data dari setiap variabel yang diteliti, dan menguji hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya. Dalam penelitian kuantitatif, terdapat dua metode untuk menganalisis data: statistik inferensial dan statistik deskriptif.

3.8.1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif, hal ini dikarenakan peneliti ingin mencari hubungan antar variabel melalui analisis korelasi dan melakukan prediksi dengan analisis pengaruh. Sugiyono (2018) mengungkapkan “bahwa statistic deskriptif digunakan bila peneliti ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel itu diambil”.

3.8.2. E-Views

E-Views (*Econometric Views*) adalah perangkat lunak statistik yang digunakan untuk analisis ekonometrika, ekonomi, dan data statistik lainnya. Perangkat lunak ini sangat populer di kalangan ekonom, peneliti, dan analis karena kemampuannya untuk menangani berbagai jenis analisis data dan model ekonometrika. Dalam penelitian ini, fitur dari *e-views* yang menjadi poin utama adalah sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Teknik yang paling mudah untuk pemodelan data panel adalah pendekatan pooled model, yang menggabungkan data *cross-sectional* dan *time series*. Metode ini mengasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah konstan sepanjang waktu dan mengabaikan aspek temporal atau individual. Model untuk data panel dapat dihitung dengan teknik Ordinary Least Square (OLS).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini membuat asumsi bahwa metode yang bervariasi dapat dijelaskan oleh perbedaan intersep. Untuk menangkap variasi intersep antar perusahaan, model data panel *fixed effect* diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy*. Variasi dalam lingkungan kerja, motivasi karyawan, dan gaya manajemen dapat berkontribusi terhadap perbedaan intersep. Namun, semua perusahaan memiliki kemiringan

yang sama. Pendekatan *Least Square Dummy Variable* (LSDV) adalah istilah sehari-hari untuk teknik estimasi ini.

3. *Random Effect Model* (REM)

Metode ini menggunakan data panel untuk membuat estimasi di mana komponen gangguan terkait antar waktu dan antar individu. Varians dalam intersep dijelaskan oleh error term masing-masing perusahaan dalam model *Random Effect*. Ketika *Random Effect Model* digunakan, heteroskedastisitas dapat dihindari. Metode ini sering disebut sebagai pendekatan *Error Component* (ECM) atau metode *Generalized Least Square* (GLS).

Ada beberapa tes yang tersedia dalam aplikasi Eviews yang dapat digunakan untuk memastikan model persamaan mana yang paling efektif untuk digunakan. Uji pemilihan model terbaik pada awalnya dilakukan dengan membandingkan hasil temuan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* sebagai berikut untuk menentukan teknik estimasi mana yang tepat:

1. Uji Chow

Ketika mengestimasi data panel, *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang optimal untuk digunakan ditentukan dengan menggunakan uji Chow. Eksperimen ini menguji hipotesis berikut:

- a. Model yang terbaik untuk digunakan jika nilai probabilitas lebih besar dari kriteria signifikansi 0,05 adalah *Common Effect Model*.
- b. Jika H_0 ditolak dan nilai probabilitas (ambang batas signifikansi 0.05), maka *Fixed Effect Model* adalah model yang terbaik untuk digunakan

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah metode statistik yang digunakan untuk memutuskan apakah akan menggunakan model efek tetap atau efek acak.

Teori-teori berikut ini akan diuji:

- a. Model terbaik untuk digunakan jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 adalah model *random effect*.
- b. Model terbaik yang digunakan jika nilai probabilitas (ambang batas signifikansi 0,05) ditolak adalah *Fixed Effect Model*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* (LM) akan digunakan untuk memastikan model mana - model *random effect* atau model *common effect* - yang lebih unggul ketika *Random Effect Model* (REM) dipilih sebagai model untuk uji Hausman. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

- a. Jika nilai probabilitas signifikan pada 0.05 dan nilai *LM statistic* lebih besar dari nilai chi-kuadrat, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan

bahwa model regresi data panel dengan model *random effect* merupakan pendekatan yang sesuai.

- b. Jika nilai probabilitas lebih dari 0.05 dan nilai LM *statistic* lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan oleh *chi-square statistic*, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa estimasi terbaik untuk Model Regresi Data Panel adalah *Common Effect Model*.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial sebagai metode analisis datanya. Uji “t” adalah uji statistik yang digunakan untuk menilai efektivitas hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Namun untuk menggunakan uji “t”, ada dua syarat yang harus dipenuhi, yaitu uji homogenitas dan uji normalitas. Prasyarat tersebut akan dijelaskan berikut ini.

3.8.3.1. Uji Normalitas

Wahidmurni (2017) menyatakan bahwa tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera, Uji ini berdasarkan pada *skewness* (asimetri) dan *kurtosis* (puncak) dari data. Tujuannya adalah untuk menilai apakah data tersebut memiliki bentuk distribusi yang mirip dengan distribusi normal atau memiliki deviasi yang signifikan. Pengambilan keputusan pada Uji

Jarque-Bera adalah nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Data dikatakan normal apabila nilai profitabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05.

3.8.3.2. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah hubungan independen (bebas) antar variabel diidentifikasi oleh model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada hubungan di antara variabel independen. Hubungan antara dua (atau lebih) variabel independen yang secara bersama-sama mempengaruhi satu variabel independen lainnya ditemukan dalam pengujian ini dengan menggunakan regresi tambahan. Nilai koefisien variabel independen harus kurang dari 0,80 untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinieritas. Multikolinieritas terdapat pada model regresi jika nilai koefisien lebih dari 0,80.

3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Wahidmurni, 2017). Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dan residualnya, maka dapat diketahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas (Wahidmurni, 2017). Dasar Pengambilan Keputusan:

- a. Telah terjadi heteroskedastisitas jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit).
- b. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola dan titik-titik menyebar secara merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.8.3.4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk memastikan apakah kesalahan regresi linier pada periode $t-1$ (sebelumnya) dan kesalahan pengganggu (residual) pada periode t berhubungan. Masalah autokorelasi adalah masalah di mana terdapat korelasi (Wahidmurni, 2017). Data runtun waktu biasanya menunjukkan autokorelasi karena terikat oleh waktu, berbeda dengan data cross-section yang tidak terikat oleh waktu. Gunakan nilai Durbin Watson untuk mengidentifikasi autokorelasi.

Wahidmurni (2017) menyatakan bahwa kriteria berikut ini merupakan bagian dari uji Durbin Watson:

1. Jika $d < dL$, atau $d > 4 - dL$ berarti terdapat autokorelasi
2. Jika $d_U < d < 4 - d_U$, berarti tidak terdapat autokorelasi
3. Jika $dL \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - dL$, berarti tidak ada kesimpulan

3.8.4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Koefisien regresi logistik dapat dievaluasi sebagian dengan menggunakan uji t (Amalia, 2021). Uji ini mengevaluasi kemampuan masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dalam suatu penelitian. Berikut ini adalah penjelasan untuk tingkat signifikansi 5% atau 0,05:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$ (kriteria signifikansi), maka hipotesis (H_0) diterima; koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen (baik secara keseluruhan maupun sebagian).
- b. Jika t_{hitung} melebihi t_{tabel} dan nilai $p\text{-value}$ lebih kecil dari 0,05 (ambang batas signifikansi), maka hipotesis (H_0) ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara terpisah, tetapi hanya sedikit.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Persentase pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen ditampilkan oleh koefisien determinasi (R^2). Analisis varians dapat digunakan untuk menilai dampak (parsial) variabel independen terhadap nilai variabel dependen dalam sebuah model regresi. Analisis Varians adalah metode statistik yang dapat diterapkan (ANOVA). Hasil

perhitungan R^2 berada di antara nol dan satu di bawah kriteria yang diberikan.